

MEMBACA ANIMO PEMUDA DALAM MEMBERIKAN PERSEMBAHAN PERSEPULUHAN

Oleh : Seri Damarwanti¹

Abstract

Giving tithes offering is a God's commandment to man that must be taught to every generation. Basically, giving is loving action, loyalty and obedience to God . The practice or implementation of giving tith offering among the younger generation is the result of various factors that preceded before the practice. Based on scientific studies conducted in the field of literatures and observations in the population, the awareness come from inside of them to engage God's mission and stewardship in the church. It takes the place of the most dominant factor that dominates others.

Pendahuluan

Sekitar awal Maret 2014, penulis berkesempatan untuk membawakan salah satu sesi dalam Ibadah Persekutuan Pemuda GKN Filadelfia, Yogyakarta. Kebetulan thema yang dipilih oleh Pengurus Pemuda GKNF dalam pertemuan itu adalah tentang “Perpuluhan”. Kesempatan ini tidak disia-siakan oleh penulis untuk melakukan survey singkat mengenai animo dan motivasi Pemuda GKNF dalam memberikan persembahan perpuluhan. Data yang diperoleh saat survey kemudian diolah oleh penulis dan akan dianalisa serta disajikan dalam bentuk tulisan berikut ini.

¹ Seri Damarwanti adalah aktivis di Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta dalam pelayanan kaum wanita, anak serta liturgi dan ibadah. Penulis mangajar di Sekolah Tinggi Theologia Nazarene indonesia dan sekaligus menjadi Wakil Ketua I Bidang Akademik. Mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, dan menyelesaikan program Magister Teologi (M.Th) di STTNI Yogyakarta dan sekarang sedang menempuh program Doktoral di STTII Yogyakarta.

Tujuan dilakukannya survey singkat ini oleh penulis adalah untuk melihat animo pemuda terhadap persembahan persepuluhan. Mengetahui apa yang mereka pikirkan mengenai Persembahan Persepuluhan dan Apakah mereka berperanserta secara aktif di dalamnya. Selain itu, penulis mencoba untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi sumber motivasi bagi pemuda untuk melakukannya atau tidak melakukannya.

Di dalam hukum Allah, bangsa Israel diwajibkan untuk memberikan sepersepuluh dari ternak dan hasil tanah mereka, dan juga sepersepuluh dari penghasilan mereka, sebagai pengakuan bahwa Allah telah memberkati mereka (Im 27:30-32). Persepuluhan ini terutama dipergunakan untuk biaya-biaya ibadah dan sokongan bagi para imam. Allah menganggap umat-Nya bertanggung jawab untuk mengatur sumber-sumber penghasilan yang telah diberikan-Nya kepada mereka di tanah perjanjian itu (Matius 25 : 15 dan Lukas 9 : 13).

Bagaimanakah Paulus mengatakan bahwa pelayanan Berita Kebenaran perlu ditunjang? Ada dalam Alkitab, Alkitab mengatakan di dalam, Tidak tahukah kamu, bahwa mereka yang melayani dalam tempat kudus mendapat penghidupannya dari tempat kudus itu dan bahwa mereka yang melayani mezbah, mendapat bahagian mereka dari mezbah itu? Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu. (1 Korintus 9 : 13-14)

Metode Penelitian

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisa data secara statistic, sehingganya dapat disebut mix research (kwanitatif dan kwalitatif).
2. Penelitian ini diselenggarakan pada hari Kamis, 13 Maret 2014 jam 18.00 – 19.00 wib, yaitu pada saat Persekutuan Pemuda GKNF
3. Metode pengumpulan data memakai tehnik sampling dengan survey melalui pengisian kuisioner.
4. Jumlah populasi seluruh Pemuda GKNF sekitar 300 orang dengan keaktifan di Persekutuan Pemuda sekitar 100 orang, dengan N = 69.

5. Profil Gereja, GKNF adalah gereja yang suci, kudus dan missioner. Merupakan anggota dari PII. Berlokasi di kota Yogyakarta dengan komposisi jemaat terdiri dari 60% Pemuda / mahasiswa dan 40% Keluarga.
6. Profil Persekutuan Pemuda GKNF, hampir semua populasi pemuda adalah pelajar/mahasiswa. Termasuk di dalamnya yang sudah lulus dari perguruan tinggi. Mahasiswa hampir 90% adalah mereka yang berasal dari luar Yogyakarta dan kuliah di Yogyakarta.

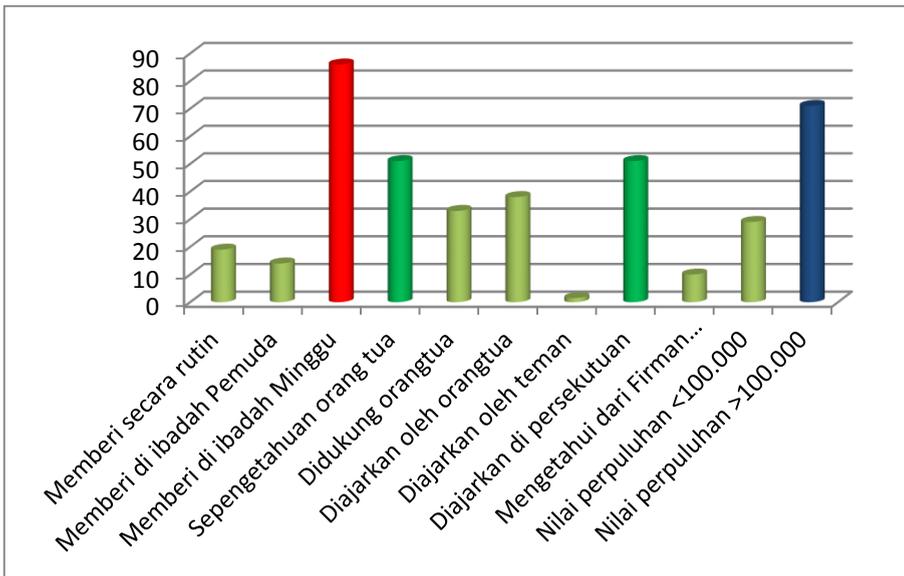
Hasil Pengolahan Data Di Lapangan

Tabulasi

| No | Indikator | Jumlah | Prosentase |
|----|---|--------|------------|
| 1 | Pemuda memberikan perpuluhan secara rutin | 13 | 19% |
| 2 | Pemuda memasukkan perpuluhan saat Ibadah Pemuda | 10 | 14% |
| 3 | Pemuda memasukkan perpuluhan di Ibadah Minggu | 59 | 86% |
| 4 | Orang Tua mengetahui aksi pemuda | 35 | 51% |
| 5 | Orang Tua mendukung aksi pemuda | 23 | 33% |
| 6 | Pengajaran didapat dari Orang Tua | 26 | 38% |
| 7 | Pengajaran didapat dari teman | 1 | 1,5% |
| 7 | Pengajaran didapat dari persekutuan | 35 | 51% |
| 8 | Pengajaran didapat dari membaca Firman Tuhan | 7 | 10% |
| 9 | Nilai total perpuluhan > 100.000 | 20 | 29% |

| | | | |
|----|----------------------------------|----|-----|
| 10 | Nilai total perpuluhan < 100.000 | 49 | 71% |
|----|----------------------------------|----|-----|

Grafik



Interpretasi Data

Berdasarkan prosentasenya, hasil pengolahan data dapat dilihat dalam tabulasi di atas. Dalam grafik terlihat bahwa :

1. Hampir 20% Pemuda memberikan persembahan persepuluhan secara rutin.
2. Diantara pemuda yang memberikan persembahan secara rutin, 86% memberikannya di Ibadah Minggu, bukan di ibadah pemuda.
3. 51% menyatakan bahwa aksi mereka dalam memberikan persembahan persepuluhan “diketahui” oleh orang tua, namun hanya 33% yang menyatakan bahwa orang tua “mendukung” aksi tersebut.
4. Keputusan dan tindakan untuk memberikan persepuluhan ternyata 51% (tertinggi) berasal dari pengenalan pemuda akan Firman

- Tuhan dan 38% dari ajaran orang tua. Persekutuan pemuda dan faktor teman hanya memberikan kontribusi sebesar 21,5%.
5. Nilai nominal yang diberikan, 71% menjawab kurang dari Rp 100.000 dan sisanya (29%) menjawab lebih dari Rp 100.000

Prinsip Dasar Dalam Memberikan Persembahan Persepuluhan

Motivasi Dalam Memberi

Pdt. MS Anwari dalam bukunya yang berjudul *Peranan Penatalayanan Dalam Pengembangan Jemaat* menuliskan bahwa memberi adalah suatu kewajiban. Hal ini mengacu pada Lukas 20 : 25 yang menuliskan, “... *berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah*”. Memberi juga berarti mengambil dari “milik pribadi” dan memberikannya kepada pihak lain. Hal ini bukan saja berdasarkan pada acara dan kebiasaan memberi, namun lebih dari itu, memberi adalah kehendak Tuhan yang harus dilakukan oleh umat pilihanNya.²

Gagasan untuk memberikan persembahan kepada Allah lebih banyak tercatat di Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Baru, konsep tentang memberi lebih ditekankan pada orang Kristen untuk memberikan secara total seluruh hidupnya (bukan hanya aspek uang atau harta dalam bentuk yang lain), seperti yang tercantum dalam Roma 12 : 1 ... *supaya kamu mempersembahkan seluruh tubuhmu sebagai persembahan yang kudus dan yang berkenan kepada Allah ; itu adalah ibadahmu yang sejati*.

Memberi merupakan sebuah hak istimewa dan peningkatan dalam masyarakat Kristen. Kita semua dapat memberi dan banyak orang memiliki karunia memberi. Usaha untuk meningkatkan karunia memberi adalah suatu usaha yang penting dan bermanfaat, apapun kecakapan dan sarana dan prasarana yang dimiliki.³

² MS. Anwari, *Peranan Penatalayanan Dalam Pengembangan Jemaat*, (Malang: Gandum Mas, 1984), 44.

³ Jake Barnett, *Harta dan Hikmat*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1987), 212.

Persepuluhan dan Iman

Perlu ditegaskan bahwa memberikan persembahan persepuluhan adalah perbuatan iman. Persepuluhan tidak dilaksanakan karena perintah Hukum Taurat, namun dilaksanakan karena kita adalah orang yang beriman, sebagaimana Yakobus mengatakan dalam Yakobus 2 : 17, “*iman tanpa perbuatan pada hakikatnya adalah mati*”. Memberikan persembahan persepuluhan dilakukan dengan kasih dan iman kepada Yesus Kristus, bukan karena sebuah transaksi barter, namun karena kesetiaan untuk taat dan melakukan kebenaran.⁴

Tanggungjawab Mengajarkan Tentang Persepuluhan

Memberikan persembahan persepuluhan merupakan sebuah ajaran yang memerlukan tindakan yang nyata. Ajaran dalam mempraktekkan prinsip-prinsip memberi. Dari Allah dan untuk kemuliaan Allah. Ajaran ini harus diajarkan kepada generasi-generasi sesudah dan berlaku turun temurun. Tanggungjawab orangtua untuk memberikan nasihat mengenai dasar pemberian kepada Allah, dan menjadi teladan dalam aksi memberi kepada anak-anaknya.

Nilai Persembahan

Mengacu pada Ulangan 16 : 17, dikatakan bahwa “Hendaklah kamu masing-masing memberi menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita”. Berarti pemberian orang percaya tidaklah mengacu pada jumlah tertentu, namun didasarkan atas azas kesukarelaan. Dalam konteks persembahan persepuluhan, Pdt. MS. Anwari menuliskan bahwa walaupun harga dari persembahan setiap orang berbeda-beda, namun dalam pandangan Allah adalah

⁴ Jeff Harvey dan Annete Harvey, *Persepuluhan*, (Australia :Victory, 1985), 18.

sama karena nilai persembahan persepuluhan tidak didasarkan atas jumlahnya, tetapi sampai dimana kita telah taat dan jujur dalam membagi persepuluhan penghasilan kita, lalu dengan rela dan tulus mempersembahkannya ke rumah Tuhan.⁵

Penatalayanan Gereja

Persembahan yang masuk ke dalam perbendaharaan gereja, termasuk persembahan persepuluhan, seharusnya akan menjadi salah satu sumber dana bagi gereja dalam membiayai penatalayanan yang ada di dalamnya. Jose R Silva Degado menuliskan bahwa rencana keuangan untuk gereja sangat erat berhubungan dengan pemenuhan Amanat Agung. Ketidakmampuan gereja melaksanakan tugas yang diberikan, dan tidak mengajarkan rencana keuangan ini bagi pekerjaan Allah kepada orang-orang Kristen telah menimbulkan beberapa kerugian, yaitu:

- a. Bagi orang Kristen, menyebabkan terhilangnya berkat Allah bagi mereka yang turut serta dalam rencanaNya.
- b. Bagi Gereja, tidak mempunyai sumber pendapatan yang cukup untuk melaksanakan Amanat Agung.
- c. Bagi Gembala, tidak mempunyai jaminan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Beberapa kebenaran mengapa perlu bagi jemaat memberikan persembahan dan perlu bagi gereja melakukan penatalayanan dalam bidang keuangan (perbendaharaan gereja) adalah :

- a. Pekerjaan Allah harus diunjang oleh persembahan umat Allah, sehingga penatalayananpun harus ditunjang oleh jemaat.
- b. Setiap orang harus berperanserta menunjang pelayanan gereja
- c. Allah memberkati mereka yang menunjang pekerjaan dan pelayananNya

⁵ Anwari, *Peranan Penatalayanan Dalam Pengembangan Jemaat*, 50.

- d. Usaha-usaha tertentu dalam pekerjaan Allah harus dibiayai dari persembahan-persembahan khusus.⁶

Visi Memerlukan Dukungan

Secara pribadi, orang Kristen perlu memiliki Visi tentang “bagaimana aku akan menjadi” untuk pekerjaan Allah. Bagaimana seseorang dapat menempatkan tujuan hidupnya untuk dipakai Allah memenuhi tujuannya. Demikian pula Gereja. Gereja harus memiliki Visi. Visi yang memandang jauh ke depan, tentang bagaimana Gereja akan menjadi sesuatu, melakukan sesuatu, melalui sesuatu, untuk kepentingan Visi Allah yang besar bagi dunia, yaitu Keselamatan Umat manusia. Untuk mengimplementasikan visi Allah melalui visi gereja, perlu dukungan dana yang besar. Dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Allah Dalam GerejaNya*, DR. HL. Senduk menuliskan bahwa pertumbuhan gereja tergantung dari visi tiap pendeta. Kalau pendeta melek rohani, gereja bertumbuh dan berkembang. Kalau pendeta buta rohani, jemaatnya tidak bertumbuh dan tidak berkembang. Keuangan jemaat tergantung dari keadaan rohani jemaat yang bersangkutan. Maju mundurnya dan mati hidupnya tiap jemaat bergantung dari pendetanya.⁷

Analisa Dan Pembahasan

Kontinuitas

Hampir 20% Pemuda memberikan persembahan persepuluhan secara rutin. Komposisi 20% pemuda dari 100% populasi seluruh pemuda di GKNF merupakan prosentase yang rendah. Mengapa hanya sebagian kecil dari pemuda yang memberikan persembahan persepuluhan secara rutin? Analisa penulis adalah sebagai berikut :

- a. 90% lebih populasi pemuda GKNF adalah mahasiswa yang datang dari luar daerah DIY sehingga selama studi mereka

⁶ Jose R Silva Delgado, *Orang Kristen Yang Bertanggungjawab* (Malang: Gandum Mas, 1984), 177-178.

⁷ HL. Senduk, *Ekonomi Allah Dalam gereja-Nya* (Jakarta: Yayasan Bethel, 1990), 51.

- tinggal di Yogyakarta tanpa pendampingan orang tua. Mahasiswa mendapatkan kiriman uang secara rutin dari orang tua dan belajar mengelola keuangannya sendiri. Sangat mungkin pengalaman memberikan persembahan persepuluhan adalah sebuah pengalaman baru sejak menjadi mahasiswa, yang sebelumnya tidak pernah dilakukan.
- b. Hanya 33% dari pemuda yang mendapatkan dukungan (persetujuan) dari orang tua untuk mengizinkan mereka memberikan persembahan persepuluhan. Biasanya hal ini disebabkan karena orang tua sudah memberikan persembahan persepuluhan dari penghasilan mereka sehingga anak-anaknya tidak perlu melakukannya lagi. Atau bisa juga karena orang tua tidak setuju anaknya memberikan persembahan persepuluhan karena alasan tertentu dan orang tua sendiri tidak pernah melakukannya.
 - c. Kebutuhan untuk tinggal di Yogyakarta dan biaya studi yang tinggi menjadi alasan yang masuk akal bagi pemuda untuk tidak memberikan persembahan persepuluhan. Berarti faktor kurangnya pengertian dan rela berkorban (memberi) masih sangat kurang di antara pemuda GKNF.

Kepada Siapa Persembahan Persepuluhan Diberikan?

86% pemuda yang memberikan persembahan persepuluhan memberikan bagian mereka untuk gereja pada kesempatan Ibadah Raya Minggu. Data ini menunjukkan tingkat kesadaran yang baik di kalangan pemuda tentang tujuan dari memberikan persembahan persepuluhan. Pemuda mendapatkan pengertian yang benar bahwa uang persembahan dikumpulkan di rumah Tuhan dan dimasukkan dalam perbendaharaan gereja untuk dikelola dan akhirnya dapat dipakai untuk mensupport semua kegiatan penatalayanan gereja. Pemuda sadar bahwa untuk mewujudkan Visi Allah melalui Visi gereja, dibutuhkan dukungan dana. Dan pemuda tahu akan dipakai untuk kepentingan apa sajakah persembahan yang mereka berikan. jadi secara sadar dan aktif, pemuda mendukung visi gereja melalui aksi mereka.

Alasan lain yang dapat disebutkan adalah, pemuda memiliki iman dan rohani yang baik. Pengertian mereka akan memberikan persembahan persepuluhan merupakan tindakan nyata atas kebebasan mereka akan rasa kuatir akan keperluan hidup sehari-hari dan dengan langkah iman mengambil komitmen memberikan persepuluhan secara rutin.

"Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman Tuhan semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan (Maleakhi 3 : 10)

Dukungan Orang Tua

3.51% menyatakan bahwa aksi mereka dalam memberikan persembahan persepuluhan "diketahui" oleh orang tua, namun hanya 33% yang menyatakan bahwa orang tua "mendukung" aksi tersebut.

Banyak orang tua mengetahui bahwa memberikan persembahan persepuluhan merupakan bagian dari komitmen untuk taat dan setia melalui aksi memberi. Namun tidak semua orang tua melakukannya, apalagi mengajarkannya kepada anak-anak mereka. Bagaimana orang tua dapat mendukung aksi anak dalam memberikan persembahan persepuluhan apabila orang tua sendiri tidak memiliki komitmen, apalagi melakukannya. Namun masih ada, walau persentasenya kecil (33% dari pemuda yang memberi), tetap memberikan persembahan persepuluhan walaupun tidak didukung (disetujui) oleh orang tuanya.

Dasar Dalam Memberi

Keputusan dan tindakan untuk memberikan persepuluhan ternyata 51% (tertinggi) berasal dari pengenalan pemuda akan Firman Tuhan dan 38% dari ajaran orang tua. Persekutuan pemuda dan faktor teman hanya memberikan kontribusi sebesar 21,5%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa melalui kesaksian pemuda GKNF, sebagian besar dari mereka menemukan Tuhan dan lahir baru, bertumbuh dan dibangun imannya setelah bergereja di GKNF. Dalam Persekutuan Pemuda, Pengurus memiliki tujuan utama, yaitu menolong anggota pemuda lahir

baru dan hidup dalam kekudusan sesuai dengan moto GKN : Kudus Bagi Allah (*Holiness Unto The Lord*). Salah satu upaya mencapai personal holiness adalah dengan menjadikan membaca dan mempelajari Firman Tuhan sebagai sebuah gaya hidup yang harus dilakukan, disamping mengembangkan karakter sebagai seorang “pemberi”, termasuk di dalamnya memberikan persembahan persepuluhan ke gereja. Alasan yang lain adalah, dalam Tujuan untuk mencapai personal holiness kaum muda dicapai dengan mengembangkan program pemuda yang mengarahkan anggotanya untuk dapat semakin memiliki karakter Kristus yang kuat. Pemahaman akan kebenaran Firman Tuhan yang harus sejalan dengan aksi dan tindakan, salah satunya yaitu memberikan persembahan persepuluhan.

Faktor teman sebaya sudah tidak menjadi hal yang paling dominan bagi pemuda karena mereka sudah melewati masa pra remaja dan remaja, menuju kepribadian yang semakin dewasa. Pengambilan keputusan atas pilihan-pilihan hidup tidak lagi berorientasi pada hal-hal yang bersifat eksternal, namun sudah lebih memiliki tanggungjawab pribadi akan setiap keputusan yang diambil. Termasuk didalamnya pilihan untuk memberikan persembahan persepuluhan.

Nilai Yang Dikorbankan

Nilai nominal yang diberikan, 71% menjawab kurang dari Rp 100.000 dan sisanya (29%) menjawab lebih dari Rp 100.000. Lebih dari 90% pemuda di GKNF adalah mahasiswa yang hidup jauh dari orang tua dan tinggal di kost. Mereka mendapatkan kiriman uang dari orang tua untuk mendukung biaya hidup dan study selama di Jogjakarta. Rata-rata uang saku yang diterima mahasiswa berkisar di nilai Rp 800.000 sampai dengan Rp 2.000.000,- tergantung pada kebutuhan dan kemampuan finansial orang tua. Bila diambil nilai mediannya, ada di kisaran angka Rp 1.000.000,- kurang lebihnya, dimana nilai nominal ini merupakan nilai kecukupan dimana mahasiswa dapat membiayai hidupnya (makan, transportasi, dan keperluan pribadi sederhana), di luar biaya kost dan studi per semester. Penjelasan ini membuat data di atas menjadi sangat relevan.

Kesimpulan

1. Memberikan persembahan persepuluhan merupakan sebuah perintah yang didasari akan kasih, ketaatan dan kesetiaan kepada Allah.
2. Pemuda di masa mudanya perlu memiliki visi sebagai seseorang yang secara aktif terlibat dalam visi gereja untuk melaksanakan visi Allah, yaitu keselamatan umat manusia. Mengembangkan karakter sebagai seorang “pemberi” merupakan perwujudan praktis keterlibatan pemuda dalam visi tersebut.
3. Kebiasaan untuk memberi dan berkorban melalui persembahan persepuluhan adalah sebuah ajaran Firman Tuhan yang harus diajarkan turun temurun dari generasi ke generasi dan menjadi tanggungjawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Pengajaran ini akan menjadi lebih efektif manakala orang tua tidak hanya sekedar menyetujui, namun juga memberikan dukungan kepada anak, melalui teladan mereka dalam memberikan persembahan persepuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, MS. *Peranan Penatalayanan Dalam Pengembangan Jemaat*. Malang: Gandum Mas, 1984.
- Benett, Jake. *Harta dan Hikmat*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1987.
- Delgado, Jose R Silva. *Orang Kristen Yang Bertanggungjawab*. Malang: Gandum Mas, 1984.
- Harvey, Jeff dan Annete Harvey. *Persepuluhan*. Victory- Australia, 1985.
- Senduk, HL. *Ekonomi Alah Dalam GerejaNya*. Jakarta: Yayasan Bethel, 1990.

